

Sangat jarang masyarakat memperbaiki jalanan umum, biasanya hanya menunggu dari pemerintah untuk memperbaikinya. Sangat berbeda dengan kekompakan masyarakat Dusun Maroceng ini. Jalan yang menghubungkan ke Desa lain juga di perbaiki. Ini menjadi modal untuk menunjang pembangunan ekonomi yang bersifat kreatif. Hal ini dilakukan berdasarkan kepentingan mereka secara individu, kesadaran ini mereka miliki karena sudah memiliki rasa memiliki terhadap jalan tersebut. Sehingga ketika jalan rusak tidak menunggu kebijakan dari aparat Desa dan pemerintah untuk memberikan bantuan dan perbaikan jalan.

c) Papanisasi Larangan Mengeruk Pasir

Program ini sebenarnya sudah dilakukan oleh peserta KKN dahulu yang bertujuan untuk memberikan peringatan akan pentingnya untuk tidak mengeruk pasir sembarangan kepada warga Campor Barat yang menjadi destinasi pantai, orang madura biasa mengatakan "*beddhih*" artinya dengan tidak mengeruk pasir di lereng pantai itu termasuk menjaga serta melestarikan pantai itu sendiri. Karena pasir di sekitar pantai di Dusun Maroceng itu tergolong tinggi dan ditanami banyak pohon kelapa. Sehingga kelihatannya sejuk dan indah.

4) Kondisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Campor Barat dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang pencaharian seperti : Petani, Buruh Tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Karyawan Swasta, Perdagangan, Pedagang, Pensiunan, Transportasi, Konstruksi, Buruh Harian Lepas, Guru, Nelayan, Wiraswasta yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Desa Campor

bagi mereka menjadi nelayan banyak resikonya dan juga musiman. Karena ketika angin kencang mereka tidak bisa mencari ikan. Oleh karena itu masyarakat maroceng kurang tertarik menjadi nelayan. Padahal secara ekonomi, seandainya mereka mampu mengoptimalkan hasil dari tangkapan ikannya secara baik, pasti akan banyak yang tertarik.

5) Pendidikan Masyarakat

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan yang mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru dengan sendirinya dan akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan pekerjaan baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematisasi sosial dan pola sosial individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.



1) Organisasi Masyarakat

Asosiasi ini berupa organisasi yang diikuti oleh anggota kelompok. Asosiasi mewakili modal kekuatan komunitas dan penting bagi komunitas untuk memahami kekayaan ini. Dusun Maroceng Desa Campor Barat memiliki kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat. Kegiatan ini dilakukan setiap satu minggu sampai satu bulan sekali. Di antaranya komunitas sholat, kelompok nelayan (Bunga Harum), khatmil qur'an.

System yang dipakai di dalam komunitas tersebut memberikan gerak berjalannya organisasi itu seperti undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan presiden, peraturan daerah serta keputusan kepala daerah. Organisasi masyarakat adalah suatu himpunan yang mengatur norma-norma dan dinamika tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok di dalam kehidupan masyarakat, dimana wujud kontraknya adalah asosiasi.

Komunitas ini tidak terikat pada pemerintah Desa tetapi ini adalah inisiatif dari masyarakat Dusun Maroceng Desa Campor Barat itu sendiri untuk mendirikannya. Hal ini sebenarnya jika dalam model pembangunan bersifat *button up*. Oleh karena itu pendamping berusaha untuk melakukan mediasi kepada aparatur Desa Campor Barat untuk turut aktif dalam proses pengembangan komunitas untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

Dusun Maroceng Desa Campor Barat memiliki beberapa komunitas seperti di antaranya komunitas sholat, kelompok nelayan (Bunga Harum), khatmil qur'an. Komunitas sholat ini yang selalu diselenggarakan setiap hari senin yang mana

segan-segan untuk mengorbankan fasilitas yang mereka miliki untuk kelancaran pendampingan.

d. Elemen masyarakat yang kooperatif. Termasuk diantaranya tokoh masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan partisipasi aktif mereka saat fasilitator melakukan pendampingan. Ini menunjukkan bahwa mereka cukup apresiasif dengan kehadiran fasilitator.

e. Apresiasi masyarakat yang tinggi terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan. Ragam kegiatan yang melibatkan banyak pihak terutama bersifat keagamaan nyaris tak pernah sepi dari peminat. Tahlilan, Yasinan, Sholawatan, karnaval hingga pengajian akbar selalu diikuti oleh masyarakat Dusun Maroceng Desa Campor Barat.

f. Kesadaran masyarakat yang telah memahami bahwa kehadiran fasilitator bukanlah semata-mata untuk membangun fasilitas tertentu. Ini tidak pernah merasa terbebani untuk menyediakan atau membangun sesuatu.